

Efektifitas Penggunaan Laboratorium FOO Dalam Menunjang Peningkatan Pemahaman Taruna OPU Di Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi

Untung Lestari Nur Wibowo^{1✉}

¹ Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia

Email: ¹untung.apib2020@gmail.com

Info Artikel

Kata Kunci:

Efektifitas; Laboratorium; Flight Operations Officer; Keselamatan Penerbangan; Operasi Pesawat Udara.

Keywords:

Effectiveness; Laboratory; Flight Operations Officer; Aviation Safety; Aircraft Operations.

Abstrak

Salah satu sarana penunjang kegiatan belajar yang merupakan hal baru dan khusus diharapkan mampu meningkatkan efektifitas pembelajaran yang dilakukan oleh taruna/i Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi yaitu *Laboratorium Flight Operations Officer (FOO)*, pendirian Lab penunjang ini didasari atas kebutuhan yang di syaratkan pada peraturan *CASR 142* yaitu sebagai *Training Center*. Artikel ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan responden yaitu peserta diklat FOO angkatan 1 dan 2, serta OPU 1 dengan jumlah responden sebanyak 46 orang. Hasil analisa data menunjukkan bahwa penggunaan *Laboratorium Flight Operations Officer (FOO)* sebagai sarana praktikum mempunyai pengaruh terhadap capaian prestasi taruna/i, hal ini dapat ditunjukkan dari hasil teknik analisis korelasi sederhana dengan hasil suatu model hubungan yang dinyatakan dalam korelasi *Pearson Product Moment* dengan hasil sebesar 0.27901, meskipun besaran koefisien korelasi tersebut masih dalam kategori rendah, tetapi ada persepsi positif dalam penggunaan Laboratorium tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa peran penggunaan *Laboratorium Flight Operations Officer (FOO)* di Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi memiliki peranan yang efektifitas dalam capaian prestasi para taruna/i-nya.

Abstract

One of the supporting facilities for new and special learning activities is expected to increase the effectiveness of learning carried out by the Indonesian Aviation Academy Banyuwangi cadets, namely the Flight Operations Officer (FOO) Laboratory. The establishment of this supporting laboratory is based on the needs required by CASR 142 regulations, namely as a Training Center. This article uses a quantitative descriptive research method with respondents, namely FOO training participants in grades 1 and 2, and OPU 1 with 46 respondents. The results of data analysis indicate that the use of the Flight Operations Officer (FOO) Laboratory as a practicum facility has an effect on cadets' achievement, this can be shown from the results of a simple correlation analysis technique with the results of the model relationship expressed in the Pearson Product Moment correlation with a result of 0.27901, although the correlation coefficient is still in the low category, but there is a positive perception in the use of the laboratory so that it can be concluded that the role of the use of the Flight Operations Officer (FOO) Laboratory of the Indonesian Aviation Academy Banyuwangi plays an effective role in the achievement of cadets' achievements hers.

PENDAHULUAN

Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi (API Banyuwangi) merupakan Institusi Pendidikan dan Pelatihan Penerbang di Indonesia yang pada awalnya bernama Loka Pendidikan dan Pelatihan Penerbang Banyuwangi (LP3B) (Sejarah). Akademi Penerbangan Indonesia Banyuwangi yang selanjutnya disebut API Banyuwangi merupakan Perguruan Tinggi Negeri dilingkungan kementerian perhubungan yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan.

Salah satu Program Studi (Prodi) di API Banyuwangi yaitu Operasi Pesawat Udara dimana prodi ini sudah melakukan pemenuhan standar yang dilakukan melalui akreditasi oleh BAN-PT. Prodi OPU sendiri merupakan wadah khusus untuk mencetak taruna/i yang nantinya akan menjadi Flight Operations Officer. Menurut PM 1 Tahun 2014 seorang Flight Operations Officer memiliki peran, fungsi dan tugas penting dalam dunia penerbangan. Flight Operations Officer wajib memiliki keterampilan khusus, antara lain mampu mengkaji dan menyusun rencana pengoperasian pesawat udara, melepas dan memonitor pesawat udara sampai dengan mampu melakukan penanganan dalam keadaan darurat serta menuangkan segala bentuk kegiatan yang telah dilakukan dalam bentuk laporan yang berstandar prosedur operasi baku (Ucu Anggraeni, 2018) (Foundation, 2010).

Berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan di Akademi Penerbang Indonesia banyuwangi, efektifitas penggunaan laboratorium FOO kurang lebih 25 jam perminggu sesuai dengan kurikulum program studi yang telah ditetapkan oleh pusat pengembangan sumber daya manusia perhubungan udara. Laboratorium diartikan sebagai suatu tempat untuk mengadakan percobaan, penyelidikan, dan sebagainya (Emha, 2002) yang berhubungan dengan aktifitas pembelajaran. Laboratorium seringkali juga disebut sebagai suatu tempat dimana dilakukan kegiatan kerja untuk menghasilkan sesuatu (I, 2020). Laboratorium

dapat berupa ruangan tertutup, kamar, atau ruangan terbuka, misalnya kebun dan lain-lain (Sukarso, 2005). Sebagai bentuk upaya untuk meraih capaian pembelajaran yang efektif bagi taruna/i maka proses pembelajaran di tunjang dengan fasilitas laboratorium FOO, dimana taruna dapat melakukan praktik pembuatan perencanaan ataupun hal-hal lain yang terkait tugas dan tanggung jawabnya sebagai petugas FOO.

Pendirian Laboratorium FOO di API Banyuwangi bertujuan untuk menunjang transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan terkait 1) penggunaan data pesawat terbang, weight and Balance, Load sheet, Fuel Policy Recurement, and consumption. 2) mengenali karakteristik rute penerbangan dan bandar udara, 3) penggunaan dan keterbatasan altimeter, 4) menerjemahkan informasi cuaca untuk diterjemahkan dalam operasi penerbangan, 5) membantu penerbang dalam kondisi cuaca buruk dan 6) melaksanakan prosedur keadaan darurat. Dengan dukungan sarana laboratorium maka diharapkan akan meningkatkan efektifitas pembelajaran bagi Taruna/i di API Banyuwangi.

Efektivitas adalah usaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang di perlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data, sarana, maupun waktu yang tersedia untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Permatasari, 2017). Efektivitas berhubungan dengan kegiatan dengan baik teratur, bersih rapih, sesuai dengan ketentuan dan mengandung unsur-unsur kualitatif dan seni (Miarso, 2004) (Supardi, 2013). Untuk meningkatkan efektivitas dalam kegiatan pembelajaran harus diperhatikan beberapa faktor: antarlain kondisi kelas, sumber belajar, media dan alat bantu. Selain itu, dukungan faktor eksternal (stakeholders) berpengaruh terhadap proses belajar yang lebih baik (ROHMAWATI, 2015).

Dalam berbagai sumber disebutkan bahwa penggunaan laboratorium dalam proses pembelajaran telah menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar (Yuliana, 2017)

(Fuldiaratman, 2019) (Lutfi, 2019), kemampuan kognitif (Parjono), peningkatan kompetensi (Permatasari, 2017) dan ketuntasan belajar peserta didik (Fitri, 2020). Sehubungan dengan kegunaannya sebagai salah satu fasilitas penunjang pendidikan tersebut sehingga muncul pertanyaan yaitu: 1) apakah penggunaan Lab FOO telah efektif dalam membantu Taruna/i dalam proses belajar, 2) Bagaimana penggunaan Lab FOO dapat meningkatkan capaian prestasi Taruna/i Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi. Dari beberapa pertanyaan tersebut, maka dari itu, perlu dilakukan penelitian yang berkaitan dengan efektivitas pemanfaatan laboratorium FOO yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Laboratorium Foo Dalam Menunjang Peningkatan Pemahaman Taruna Operasi Pesawat Udara Di Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dimana dilakukan di Program Studi Operasi Pesawat udara Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi Semester III Tahun Ajaran 2020/2021 yang di laksanakan pada bulan November 2021.

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 46 orang yang terbagi dari Diklat FOO angkatan I, Diklat FOO angkatan II, dan Taruna/i OPU angkatan 1. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan model skala likert, wawancara dan studi dokumentasi. Instrument pengumpulan data berupa questioner untuk mengukur tingkat pemahaman responden yang terdiri dari 2 indikator, yaitu efektifitas pembelajaran menggunakan Lab FOO bagi responden (x) dan hasil capaian belajar responden (y). Untuk mengukur efektifitas pembelajaran menggunakan studi dokumentasi berupa data capaian belajar responden dalam nilai keaktifan, UTS dan UAS responden selama menjalani pendidikan.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi sederhana dan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Kriteria

pengujian yaitu jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima dan sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data yang di terima dari jawaban para responden. Dapat di lihat bahwa tingkat keefektifitasan selama proses pembelajaran dengan menggunakan Laboratorium FOO di akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi yang diterima oleh para responden terhadap tugas serta uji praktik lapangan mendapatkan hasil yang cukup tinggi dibandingkan dengan tidak menggunakan fasilitas Laboratorium tersebut. Hasil dari pengolahan data yang berhasil di dapatkan regresi χ sebesar 5.95652 dan y sebesar 8.3913, dari data ini dapat di artikan bahwa kedua komponen tersebut berjalan bersama yang memiliki arti bahwa jika Lab FOO digunakan sebagai salah satu fasilitas pendukung pembelajaran maka akan meningkatkan hasil belajar para responden. Ini ditunjukkan dengan nilai hasil perhitungan Nilai F_{hitung} sebesar 24.9565 sedangkan nilai hasil dari F_{tabel} sebesar 11.913 dengan tingkat kesalahan $\alpha=0.05$, dari data ini dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $24.9565 > 11.913$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara penggunaan lab FOO terhadap efektifitas capaian responden terbukti.

Hubungan antara penggunaan Lab FOO sebagai salah satu fasilitas yang ada di Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi dengan efektifitas capaian prestasi responden dapat dihitung dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan hasil sebesar 0.27901, besaran koefisien korelasi tersebut masih dalam kategori rendah sehingga dapat disimpulkan bahwa peran penggunaan Lab FOO di Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi memiliki peranan yang rendah terhadap efektifitas capaian prestasi para Taruna/i.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penggunaan lab foo di akademi penerbang indonesia banyuwangi telah secara efisien berpengaruh dalam membantu taruna/i memahami mata kuliah yang diajarkan.
2. Penggunaan lab foo yang dilakukan secara efektif telah mampu meningkatkan capaian prestasi belajar taruna/i di akademi penerbang indonesia banyuwangi yang dibuktikan dengan 100% tingkat kelulusan peserta didik dengan nilai rata-rata 91.25.

REFERENSI

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Banyuwangi, A. P. (n.d.). Sejarah. Retrieved 11 4, 2021, from <https://icpa-banyuwangi.ac.id/sejarah-2/>
- Emha, H. (2002). Pedoman Penggunaan Laboratorium Sekolah. Bandung: PT Remaja Roesda Karya.
- Fitri, S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Fisika Menggunakan Laboratorium Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di MAS Darul Ihsan. Banda Aceh: Thesis, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Foundation, F. S. (2010). Standar Resiko Penerbangan Dasar, Sektor Sumber Daya Versi 3. Melbourne : Kantor Program Standar BAR.
- Fuldiaratman. (2019). Evaluation of Laboratory Management Contribution and Student Learning Motivation to Effectiveness of Learning Process Chemical in SMA Kota Jambi and Muaro Jambi. Talenta Conference Series: Science and Technology (ST). Jambi.
- I, I. (2020). Manajemen Laboratorium Pendidikan. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Lutfi, A. (2019). EFFECTIVITY OF VIRTUAL LABORATORY TRAINING AS A LEARNING MEDIA FOR CHEMISTRY TEACHERS. EDUSAINS, 11(2).
- Miarso, Y. (2004). Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Parjono. (n.d.). KOMPARASI EFEKTIVITAS LABORATORIUM PAI TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 DEMPET DAN SMP NEGERI 2 KARANGANYAR DEMAK JAWA TENGAH. Semnas Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula Klaster Humaniora.
- Permatasari, D. (2017). ANALISIS EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PRAKTIKUM DI LABORATORIUM BIOLOGI KELAS X MIPA SMA NEGERI 1 KOTA SUNGAI PENUH. JURNAL FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN, 8(2).
- ROHMAWATI, A. (2015). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN. JURNAL PENDIDIKAN USIA DINI, 9(1).
- Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharyati, Eny Dwi. (2013). Fasilitas Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Belajar Mahasiswa Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Di Samarinda. E-journal Ilmu Administrasi. Vol. 1. No. 2. Hlm. 740.
- Sukarso. (2005). Pengertian dan Fungsi Laboratorium. Retrieved 11 4, 2021, from <https://smanegeri2tanggul.sch.id/laboratorium/>
- Supardi. (2013). Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susilo, Farid Agus. (2013). Peningkatan Efektivitas pada Proses Pembelajaran. Jurnal Universitas Negeri Surabaya hlm.3.
- Ucu Anggraeni, R. S. (2018). Efektivitas Pelatihan Keterampilan Komunikasi Untuk Meningkatkan Self Esteem Siswa Flight Operation Officer

Lembaga Training Center X. Jurnal
Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan
Seni, 2(1).

Yuliana. (2017). EFEKTIFITAS
PENGUNAAN LABORATORIUM
TERHADAP MOTIVASI DAN
HASIL BELAJAR IPA PESERTA
DIDIK SMPN 3 PALAKKA
KABUPATEN BONE. Nalar
Pendidikan, 5(1).